

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini menyebabkan sektor perbankan mempunyai kekuatan dan peluang yang besar untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan sektor usaha yang dimilikinya. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis dan keberadaannya sangat mutlak dalam pembangunan ekonomi sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yaitu perantara keuangan antara pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Sektor perbankan bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian,2011:44).

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Kategori bank di Indonesia terdiri dari 2 jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Pembangunan Daerah (BPD) bukanlah satu kategori atau jenis bank tersendiri, tetapi masuk dalam kategori Bank Umum. Bank Pembangunan Daerah berperan sebagai pemegang kas pemerintah daerah. Lapangan usaha utamanya adalah menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha pembangunan di daerah dalam rangka pembangunan nasional. BPD sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks

pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta.

Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibanding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya (Kosmidou, et al., 2008:79). Dengan demikian, maka kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. (Merkusiwati, 2007:100)

Setiap bank harus selalu berupaya untuk menghasilkan kinerja yang baik ditengah persaingan yang ketat. Salah satunya adalah dengan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara melaksanakan kegiatannya dengan efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Salah satu kinerja yang dijadikan tolak ukur atas keberhasilan usaha bank adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank merupakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan maupun untuk pihak eksternal perusahaan. Sehat tidaknya kinerja keuangan bank dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan

itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan lazim dijadikan dasar penelitian tingkat kesehatan bank (Nasser dan Aryati, 2000).

Menurut Sofyan (2003:194), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005:83), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset.

Profitabilitas sangat penting bagi suatu bank karena dana bank sebagian besar dari dana pihak ketiga, dimana hal tersebut akan dapat memperbesar profitabilitas modal sendiri, sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Oleh karena itu untuk menjaga profitabilitas manajemen, bank perlu menjaga besarnya ROA.

Untuk mencari tingkat ROA dalam perusahaan dibutuhkan beberapa rasio keuangan antara lain *Capital* yang diproyeksikan dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rentabilitas yang diproksikan dalam *Net Interest Margin* (NIM), Likuiditas yang diproksikan dalam *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Earnings* yang diproksikan dalam Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

Salah satu diantara sekian banyak bank yang masih harus dilihat dalam hal kinerja keuangannya yaitu Bank Pembangunan Daerah Sumsel Babel. Sampai pada tahun 2018 Bank Sumsel Babel terus memperluas jangkauan dengan membuka kantor-kantor cabang dan *outlet* pelayanan baru, baik untuk memperkuat keberadaannya di sentra-sentra pertumbuhan ekonomi yang telah ada, maupun untuk menangkap peluang di area-area pertumbuhan baru, termasuk di luar provinsi Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Pada saat yang sama, jalur-jalur distribusi juga terus diperkuat antara lain melalui perluasan jaringan ATM. Berikut adalah rasio keuangan pada Bank Sumsel Babel periode tahun 2007-2018:

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Bank Sumsel Babel Periode Tahun 2007-2018 (%)

Rasio Keuangan	ROA	CAR	NIM	BOPO	LDR
2007	1.54	14.99	6.92	83.72	44.33
2008	1.98	14.04	8.68	81.81	53.39
2009	2.51	12.66	8.47	78.09	79.03
2010	2.71	12.22	7.22	80.81	71.27
2011	2.56	12.09	6.67	80.64	75.19
2012	1.90	13.55	7.50	82.28	75.98
2013	1.76	15.67	7.97	86.23	94.00
2014	2.13	16.82	7.91	81.54	85.97
2015	2.18	18.64	7.77	81.44	95.43
2016	2.23	17.79	7.99	80.97	88.92
2017	1.83	23.18	7.29	80.81	78.97
2018	1.93	22.24	7.70	78.80	71.36
Rata-Rata	2.10	16.16	7.67	81.42	76.15
Standar BI	>1,50%	>8,00%	>6,00%	<90%	<85%

Sumber: *Annual Report* Bank Sumsel Babel Tahun 2018  
Peraturan Bank Indonesia

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rasio ROA Bank Sumsel Babel mengalami fluktuasi, baik mengalami kenaikan maupun penurunan yang berbeda ditiap tahunnya. Pada tahun 2011 rasio ROA 2,56% mengalami penurunan drastis menjadi 1,90% pada tahun 2012. Hal ini boleh jadi disebabkan perolehan laba yang lemah di tahun 2012, dimana dana yang diterima dari pihak ketiga masih berupa deposito. Namun skala ini masih aman karena rasio ROA lebih dari 1,5%. Jika dilihat dari rasio CAR, Bank Sumsel Babel mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2009-2011 yang diasumsikan bahwa tingkat kecukupan modal yang baik, namun pendanaan kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang terjadi mengalami peningkatan tiap tahun.

Rasio NIM pada Bank Sumsel Babel mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2008-2012. Hal ini dikarenakan menurunnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah sangat besar karena penilaian tingkat kesehatan bank menurut standard Bank Indonesia pada rasio NIM adalah diatas 6%. Selanjutnya pada rasio BOPO Bank Sumsel Babel tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan dari 82,28% menjadi 86,23% di tahun 2013. Peningkatan biaya operasional yang tinggi pada saat itu mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank. Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari rasio LDR pada tahun 2013-2016 berada pada peringkat cukup baik karena melebihi dari Standar BI yaitu <85%. Pengelolaan risiko likuiditas Bank Sumsel Babel menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan

indikasi semakin rendahnya likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Berdasarkan data diatas, Bank Sumsel Babel mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan laba di setiap tahunnya. Fenomena ini yang menarik peneliti untuk mengetahui adakah pengaruh rasio keuangan perbankan, yakni CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap perubahan profitabilitas (ROA) yang terjadi pada Bank Sumsel Babel periode tahun 2007-2018.

Berdasarkan uraian dan penelitian yang dilakukan terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel?
2. Apakah NIM berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel?
3. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi pembahasan hanya pada rasio CAR, NIM, BOPO dan LDR dengan menggunakan laporan tahunan keuangan Bank Sumsel Babel periode tahun 2007-2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel.**

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

#### **1.5.2 Bagi Peneliti**

1. Untuk membantu peneliti dalam menerapkan teori-teori yang sebelumnya sudah dipelajari.
2. Memberikan gambaran mengenai laporan keuangan yang baik serta penilaian kinerja keuangan perusahaan yang sehat.

### **1.5.3 Bagi Akademisi**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan referensi serta menjadi bahan pembandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab pertama ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisa data dan pembahasannya.

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan atas hasil pembahasan analisa dan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN